



# Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates

Ahmad Baihaqi<sup>1</sup>, Muhammad Ulul Albab<sup>2</sup>, Muhammad Mujahed<sup>3</sup>, Khairunnisa Mussari<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia  
Baihaqi25122000@gmail.com muhammadululalbab09@gmail.com jaheidz25@gmail.com

## Info Artikel

### Masuk:

19 Maret 2024

### Diterima:

20 Maret 2024

### Diterbitkan:

28 Maret 2024

### Kata Kunci:

Strategi,  
Keberdayaan,  
Masyarakat,

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan Kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh terhadap keberdayaan masyarakat Desa Curah Kates, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Curah Kates. Pola kemitraan Kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh yaitu pola kemitraan inti plasma. Hal ini ditandai dengan adanya syarat yang menjadi penunjang pola kemitraan inti plasma seperti pendampingan dan pelatihan, pemberian bahan baku, pemberian sarana dan peralatan produksi, dan pendampingan pemasaran yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan, masyarakat yang percaya diri, mendapatkan pengalaman, menjadi kreatif, mendapatkan relasi dari pemerintah dan sesama UMKM, dan juga mendapatkan penghasilan.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jember adalah penghasil Edamame yang ada di Indonesia, yang mana memberikan manfaat dalam peningkatan perekonomian Indonesia dan juga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Jember. Edamame merupakan kedelai asal Jepang yang sangat dikenal di Indonesia (Kurniasanti, dkk., 2014). Edamame merupakan kedelai sayur yang banyak mengandung air, dan juga kaya akan nutrisi. Edamame adalah kedelai hijau yang memiliki cita rasa yang lebih manis, aroma yang lebih banyak, tekstur yang lebih halus, biji yang lebih besar dan nutrisi yang lebih kaya serta mudah dicerna oleh tubuh menurut (Rackis, 1978) Sebagaimana pendapat yang dikatakan (Samruan, dkk., 2012) bahwa kedelai Edamame memiliki manfaat dan kandungan protein yang tinggi dan lengkap, di mana kandungan proteinnya 36% lebih tinggi dari pada kedelai lainnya, serta mengandung sembilan asam amino, bebas kolesterol, tinggi kalsium, magnesium, vitamin C, vitamin B, dan asam folat. Edamame merupakan sub sektor pertanian yang sangat signifikan bagi negara Indonesia dan juga komoditas yang sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Akibatnya, permintaan Edamame untuk kegiatan produksi semakin drastis.

Desa Curah Kates merupakan desa yang berada di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember yang memiliki potensi lokal salah satunya yaitu kedelai Edamame. Kurangnya kemampuan yang dimiliki masyarakat Desa Curah Kates, Kabupaten Jember yaitu dalam kaitannya dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Tidak hanya itu, kurangnya keterampilan masyarakat di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember juga menjadi salah satu ketidakberdayaan masyarakat sekitar pabrik. Dengan memberikan masyarakat kesempatan untuk memperoleh atau memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka melalui pemberdayaan masyarakat.<sup>1</sup> masyarakat mampu mengembangkan pemikirannya untuk dapat melakukan sesuatu, memperoleh keterampilan untuk mengimplementasikan, dan memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan keyakinan diri. Pemberdayaan masyarakat adalah memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat (Indrianti, dkk., 2019). Sebagaimana pendapat (Kartasasmita, 1996), menjelaskan bahwa "pemberdayaan" masyarakat terkait dengan "keberdayaan masyarakat" yaitu kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan luar sekolah memegang peranan penting dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan maupun pengentasan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian masyarakat.

Pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal (PNF) menjelma menjadi pendidikan alternatif yang hadir dengan konsep kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan setiap golongan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cakupan program pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal (PNF) yang

<sup>1</sup> Copyright © 2023, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya pembangunan masyarakat (Aswari, 2017). Keberdayaan masyarakat merupakan hasil dari suatu kegiatan pemberdayaan untuk mencapai tujuan dalam hal pengembangan diri menjadi lebih maju. Dapat dipahami bahwasanya keberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan atau pengetahuan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupan (Yulianti, 2018). Pencapaian tingkat keberdayaan masyarakat Desa Curah Kates, ditentukan oleh setiap individu itu sendiri yang secara bersama memanfaatkan potensi di sekitar dalam mengatasi permasalahan yang ada. Masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan barang dan jasa yang menguntungkan baik secara ekonomi maupun sosial dikenal sebagai masyarakat berdaya (Juwaini, 2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Masyhud, 2021), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan secara jelas, ilmiah, dan obyektif suatu situasi atau kondisi berdasarkan data yang tersedia. Penentuan lokasi penelitian pada penelitian ini menggunakan metode Purposive area yang artinya daerah yang dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian serta beberapa pertimbangan tertentu. Adapun subyek penelitian pada penelitian ini adalah Pembina Lapangan PT. GMIT sejumlah 1 orang, Koordinator/ketua Kampung Edamame sejumlah 1 orang dan masyarakat yang mengikuti pelatihan sejumlah 2 orang. dalam penentuan subyek penelitian peneliti menggunakan Purposive Sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan subyek berdasar atas tujuan tersendiri yakni dikhususkan pada orang-orang dengan kriteria yang sesuai sebagai subyek. Teknik Purposive Sampling dimaksudkan agar penentuan informan didasarkan pada relevansi informan dengan masalah pada penelitian yang ada (Sugiyono, 2019). Menurut (Masyhud, 2021) teknik Purposive Sampling digunakan karena adanya beberapa alasan atau pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, teknik Purposive Sampling digunakan dalam penentuan informan penelitian dirasa sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas. Peneliti menetapkan informan berdasarkan kriteria-kriteria dan tujuan yang akan diteliti mengenai pola kemitraan Kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) terhadap keberdayaan masyarakat Desa Curah Kates, Kabupaten Jember. Sehingga peneliti memilih Pembina Lapangan PT. GMIT sebagai informan utama atau informan kunci sejumlah 1 orang, karena orang tersebut dirasa relevan terhadap pelaksanaan pola kemitraan. Koordinator atau ketua Kampung Edamame sejumlah 1 orang dan masyarakat yang mengikuti pelatihan sebagai informan pendukung sejumlah 2 orang.

Aktivitas dalam penelitian ini, pemilihan informan Pembina Lapangan PT. GMIT, berdasarkan penilaian serta pertimbangan peneliti mengenai seseorang yang memiliki dan mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, yang di mana informan penelitian ini merupakan orang yang berperan penting dalam penyelenggaraan pola kemitraan di kampung Edamame dengan PT Gading Mas Indonesia Teguh. Sedangkan pemilihan informan Koordinator Kampung Edamame dan masyarakat yang mengikuti pelatihan didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) terhadap keberdayaan masyarakat Desa Curah Kates, Kabupaten Jember. Dalam hal ini informan bersifat fleksibel, di mana tergantung sumber daya manusia dan juga waktu yang tersedia. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data di lapangan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketengunan dan triangulasi (gabungan) untuk melakukan pengumpulan atau pengecekan data yang sesuai, akurat, dan kredibel. Penelitian ini dilakukan di Kampung Edamame Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, dengan tiga informan diantaranya:

1. Pembina lapangan PT. Gading Mas Indonesia Teguh,
2. Ketua/koordinator Kampung Edamame dan
3. Masyarakat yang mengikuti pelatihan di Kampung Edamame.

Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menyajikan gambaran sesungguhnya atas suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab suatu pertanyaan pada penelitian, membantu memahami perilaku manusia, dan untuk melakukan evaluasi terhadap aspek tertentu. Teknik pengumpulan data observasi pada penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengetahui secara langsung data yang diperoleh lebih lengkap sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pola kemitraan kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) terhadap keberdayaan masyarakat Desa Curah Kates, Kabupaten Jember.

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan untuk dijawab secara lisan, dan untuk menggali data yang tidak diperoleh dalam teknik pengumpulan data observasi. Wawancara ini dilakukan untuk menetapkan subyek wawancara dan kemudian diajukan pertanyaan yang telah disediakan. Subyek wawancara pada penelitian ini adalah Pembina Lapangan PT. GMIT, Koordinator/ketua Kampung Edamame dan masyarakat yang mengikuti pelatihan. subyek tersebut adalah informan yang dipilih dan sesuai dengan instrument wawancara yang sudah disediakan. Tujuan menggunakan teknik wawancara yaitu guna memperoleh data dengan jelas mengenai pola kemitraan antara kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) terhadap keberdayaan masyarakat Desa

<sup>2</sup> Copyright © 2023, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Curah Kates, Kabupaten Jember yang belum didapatkan selama melakukan kegiatan observasi. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu dalam menyaring data yang bersumber dari dokumentasi. Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian (Masyhud, 2021). Berdasarkan pendapat di atas dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan atau pemilihan data yang dapat diperoleh dari tempat penelitian yang berupa tulisan, gambar, dokumen atau berkas-berkas yang tersimpan yang berguna secara langsung terhadap data penelitian. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1) Profil Kampung Edamame dan PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)    2) Kegiatan Pemberdayaan di Kampung Edamame

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Kemitraan Kampung Edamame Dengan Pt. Gading Mas Indonesia Teguh

Kemitraan sendiri adalah bentuk kerja sama antara kelompok mitra dengan perusahaan untuk berkolaborasi mencapai tujuan yang telah disepakati kedua belah pihak. Menurut (Cahyanto, dkk., 2021) kemitraan merupakan upaya kooperatif yang bertujuan untuk mengumpulkan dan atau berbagi sumber daya seperti keuangan, kepegawaian, keterampilan, keahlian, pengetahuan dan informasi. Terdapat enam pola kemitraan yang dijelaskan oleh Soemardjo dkk. (Muharijanto, dkk., 2023) antara lain Pola inti-plasma, Pola sub-kontrak, Pola dagang umum, Pola waralaba, dan Pola keagenan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dikembangkan oleh Kampung Edamame dengan PT. GMIT yaitu pola kemitraan inti plasma. Pola kemitraan inti plasma merupakan pola kemitraan di mana kelompok mitra bergerak sebagai plasma dan perusahaan bergerak sebagai inti. Pola kemitraan inti plasma ini memiliki syarat untuk menjalin kemitraan antara kedua belah pihak. Dalam konteks pola kemitraan inti plasma menurut (Topan & Ifrani, 2021) mengajukan syarat pola kemitraan inti plasma terdiri dari sebagai berikut:

#### Pendampingan Dan Pelatihan

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa pendampingan pelatihan diberikan kepada masyarakat Desa Curah Kates. Pelatihan ini diikuti oleh sejumlah masyarakat Desa Curah Kates, ibu rumah tangga khususnya. Ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan ikut serta dan hadir berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di Kampung Edamame. Pelatihan merupakan solusi pendekatan individual, termasuk pembinaan dan pelatihan, fokus pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan anggota masyarakat maupun organisasi (Damayanthi, dkk., 2022).

Kegiatan pendampingan dan pelatihan merupakan program dari pendidikan luar sekolah yang mencakup pemberian pelatihan dengan pendampingan pendidik. Kegiatan pelatihan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang berarti proses pembelajaran yang dilakukan dengan mempraktikkan pembelajaran yang berlangsung. Sejalan dengan pendapat dari (Basri, 2018) bahwa metode demonstrasi sering disebut metode peragaan yang menyajikan materi pelatihan dengan cara mendemonstrasikan atau memperagakan sesuatu baik benda, kesatuan benda, pola, sistem, proses atau perilaku dan perbuatan. Peragaan atau mempraktikkan yang dilakukan oleh peserta pelatihan (masyarakat desa curah kates) yaitu mempraktikkan dimulai dari bagaimana cara membersihkan, mengolah, mengoperasikan mesin produksi, dan mem-packing. Hal tersebut diperagakan dengan mesin atau materi pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh PT. GMIT kepada kampung Edamame, berupa alat alat mesin. Alat dan media merupakan suatu komponen pelatihan yang menjadi objek terhadap terselenggaranya pelatihan. Media dan alat-alat tersebut sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan proses produksi selanjutnya. Menurut (Fuad, 2018) menyampaikan media bersifat sebagai sarana penyambung materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik, sedangkan alat pelatihan merupakan alat yang memang digunakan sebagai bagian dari materi pelatihan itu sendiri. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari proses evaluasi pelatihan. evaluasi pelatihan dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap seluruh kegiatan pada pelatihan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu pelatihan itu (Fuad, 2018). Evaluasi harus ditandai pada hasil yang diperoleh pada akhir kegiatan pelatihan.

#### a. Pemberian Bahan Baku

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa bahan baku yang diperoleh oleh Kampung Edamame didapatkan dari PT. GMIT. Selaras dengan pendapat yang disampaikan (Naibaho, 2013) persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena jalannya operasi perusahaan tergantung adanya bahan baku. Bahan baku yang diperoleh yaitu berupa Edamame yang telah dikupas dari kulitnya atau biasanya disebut muki. Muki yang didapatkan Kampung Edamame dari perusahaan PT. GMIT ini frozen/beku.

#### b. Sarana Dan Peralatan Produksi

Berdasarkan temuan penelitian, Sarana produksi yang dimaksud yaitu tenaga ahli, peralatan dan proses produksi, dan ruang pengolahan menurut (Alegantina, dkk., 2008). Peralatan produksi atau mesin yang digunakan Kampung Edamame diberikan langsung oleh PT. GMIT untuk kegiatan produksi. Mesin atau peralatan yang diberikan berupa mesin peniris minyak dan juga air, mesin vacum frying, freezer, kulkas, dan listrik. Peralatan-peralatan tersebut diberikan PT. GMIT kepada Kampung Edamame untuk mempermudah produksi pembuatan olahan Edamame seperti krispi Edamame yang sering mendapatkan pesanan banyak.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Copyright © 2023, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

### c. Pendampingan Pemasaran

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa pemasaran yang dilakukan Kampung Edamame untuk produk olahannya di media sosial ini dibantu atau dibina oleh PT. GMIT untuk memasarkannya secara online. Pendampingan pemasaran yang dilakukan yaitu membimbing mulai dari persiapan awal seperti pembuatan akun email, mendaftar pada Marketplace, cara membuka toko pada Marketplace, promosi dan pemasaran pada sosial media seperti (Facebook, Instagram Whatsapp) didukung pernyataan dari (Farida, 2023). Dari perusahaan terdapat tim yang melakukan pendampingan dan pembinaan pemasaran yaitu bagian Commercial dan Business Process.

Proses pemasaran dilakukan oleh Kampung Edamame melalui platform media sosial yaitu Instagram dengan nama user Kampung Edamame. Perusahaan PT. GMIT juga turut serta membantu mempromosikan atau memasarkan produk olahan dari Kampung Edamame ini, perusahaan mempromosikan produk olahan ini melalui Tokopedia, dan mempromosikan secara langsung kepada perusahaan lain. Merek dagang pun diberikan oleh PT. GMIT kepada produk olahan Kampung Edamame dengan nama dagang “enak’e.

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan bahwa pola kemitraan kampung Edamame dengan PT. GMIT yaitu pola kemitraan inti plasma, karena jalinan kemitraan yang dilakukan kedua belah pihak sesuai dengan syarat-syarat yang dikemukakan oleh (Topan & Ifrani, 2021) mengenai pendampingan dan pelatihan, pemberian bahan baku, sarana dan peralatan produksi, dan pendampingan pemasaran. Selain itu juga, Kampung Edamame sebagai plasma, dan PT. GMIT sebagai inti perusahaan. Inti atau PT. GMIT melakukan proyek Responsible Development atas dasar QPA divisi personalia perusahaan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar pabrik atau perusahaan melalui kerja sama kemitraan dengan Kampung Edamame. Di mana Kampung Edamame sendiri merupakan program responsible development (GMIT) yang merupakan perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi operasi pabrik. Kemudian plasma adalah Kampung Edamame merupakan bentuk program Responsible Development dari PT. GMIT.

Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates, Kabupaten Jember. Keberdayaan adalah keadaan atau hasil dari perubahan sosial, yaitu masyarakat menjadi lebih berdaya, memiliki kekuasaan dan pengetahuan, masyarakat lebih mampu memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosialnya. Contoh kebutuhan tersebut antara lain memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki sumber penghasilan, terlibat dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Lesnussa, 2019) keberdayaan dapat dilihat dari adanya masyarakat yang mandiri, masyarakat yang memiliki wewenang atau kekuasaan untuk mengakses sesuatu yang mereka inginkan. Kemandirian yang dimiliki masyarakat harus diberdayakan, bukan di perdaya. Melalui kemandirian ini masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga insentif yang diperlukan mereka untuk menjadi manusia yang berdaya dan memiliki daya saing. Sejalan dengan pendapat yang telah disampaikan pemberdayaan merupakan bentuk kerja sama antar pihak yang sepakat untuk menjalin kegiatan pemberdayaan melalui kemitraan. (Fahmy, dkk., 2017) Sebagaimana pendapat dari (Khoirudin, 2018) bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan dapat dimulai dari kemitraan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat menurut (Indrianti, dkk., 2019) mengajukan lima dimensi tolak ukur pemberdayaan masyarakat terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol sebagai berikut:

#### a. Kesejahteraan

Berdasarkan temuan penelitian, kesejahteraan yang diperoleh masyarakat Desa Curah Kates membuat keadaan mereka menjadi lebih berdaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan yaitu mampu mencukupi kebutuhan sandang dan pangan, namun untuk kebutuhan papan masih belum mampu mencukupi kebutuhan dasar tersebut. Kesempatan atau kemampuan berusaha sangat penting agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan membuka peluang usaha (Setyaningrum & Maria, 2022).

#### b. Akses

Berdasarkan hasil temuan penelitian akses yang diperoleh masyarakat Desa Curah Kates membuat keadaan mereka juga menjadi berdaya. Sebagaimana pendapat (Lesnussa, 2019) yang mengatakan bahwa keberdayaan dapat dilihat dari adanya masyarakat yang mandiri, masyarakat yang memiliki wewenang atau kekuasaan untuk mengakses sesuatu yang mereka inginkan di mana masyarakat Desa Curah Kates memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses dan informasi sebagai bentuk penambahan wawasan dan pengetahuan baru, mendapat relasi baru, belajar hal-hal baru yang tidak mereka dapatkan sebelumnya, berguna dalam pengembangan diri dari segi ekonomi, dan kesejahteraan diri saya.

#### c. Kesadaran Kritis

Kesadaran masyarakat pada tingkat ini berupa kesadaran kritis terhadap suatu permasalahan yang ada pada diri sendiri. Artinya mengetahui persoalan ataupun permasalahan yang terjadi kemudian menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Keberdayaan masyarakat dapat dilihat dari adanya masyarakat yang mandiri, masyarakat yang memiliki wewenang untuk menentukan keinginan mereka sendiri, dan masyarakat yang berusaha. Kesempatan mereka untuk menjadi masyarakat yang mandiri dengan mengikuti pelatihan di Kampung Edamame hingga sekarang menjadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Edamame merupakan suatu kesempatan mereka untuk menjadi manusia yang produktif yang memiliki keterampilan maupun pengetahuan terhadap dirinya sendiri. Kesempatan tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memperoleh kebutuhan hidup yang terpenuhi. Sehingga keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan yaitu

mampu bertindak dalam pengambilan keputusan sendiri, menjadi women power, dan menjadi masyarakat yang percaya diri.<sup>4</sup>

d. Partisipasi

Keberdayaan masyarakat Desa Curah Kates pada tingkat ini berupa keikutsertaan, keterlibatan, atau ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam kemitraan dan juga kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan antara Kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh. Pemberdayaan melalui pelatihan ini diikuti oleh sejumlah masyarakat Desa Curah Kates, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan di Kampung Edamame. Pendampingan pelatihan ini dilakukan PT. GMIT kepada ibu-ibu di Kampung Edamame untuk membuat olahan Edamame.

Partisipasi ibu-ibu rumah tangga atau masyarakat Desa Curah Kates terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan yang dilakukan oleh Kampung Edamame dengan PT. GMIT sangat antusias dan mereka secara sukarela ikut serta dalam kegiatan pelatihan di Kampung Edamame hingga sekarang. Keikutsertaan mereka kepada Kampung Edamame juga didukung oleh suami, sehingga mereka antusias mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Sehingga keberhasilan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan yaitu mendapatkan relasi antar sesama UMKM, pemerintah, dan perusahaan. Dapat disimpulkan seseorang berperan apabila mereka ikut berpartisipasi di setiap kegiatan dalam pengambilan keputusan, memberikan sumbang saran dan kehadiran pada kegiatan tersebut (Susanti, dkk., 2022).

e. Kontrol

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kontrol yang diperoleh masyarakat Desa Curah Kates melalui pelatihan yaitu masyarakat Desa Curah Kates mampu memanfaatkan, mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar mereka yaitu dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada berupa kedelai Edamame untuk dibuat olahan yang menarik dan inovatif, meminimalisir kesalahan, lebih mengutamakan sesuatu yang lebih penting terlebih dahulu dan tanggung jawab, mampu menjalankan tugas sesuai tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Subekti, dkk., 2018) keberdayaan diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa daya untuk memperoleh suatu ketercapaian terhadap lingkungan di sekitarnya. Pemberdayaan menjadi bagian kegiatan pembelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan di luar pendidikan formal. Hal tersebut tentunya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar (S, dkk., 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap keberdayaan masyarakat Desa Curah Kates melalui program kemitraan Kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, serta membantu masyarakat untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan, menjadi masyarakat yang percaya diri, mendapatkan relasi dari pemerintahan dan sesama UMKM, mampu berwirausaha sendiri, mendapatkan pengalaman, menjadi lebih kreatif, dan juga mendapatkan penghasilan. Dari Kampung Edamame mereka juga mendapatkan tambahan pendapatan dari menjual produk Edamame tersebut.

## KESIMPULAN

Strategi kemitraan inti plasma antara kampung Edamame dengan PT. GMIT sangat membantu masyarakat khususnya kaum menengah ke bawah, karena pola kemitraan yang dilakukan kedua belah pihak ini mampu menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Curah Kates. Kampung Edamame dan PT. GMIT memiliki konsep bermitra dengan sistem pemberdayaan ekonomi masyarakat agar ekonomi masyarakat Desa Curah Kates meningkat. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, serta membantu masyarakat untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan, menjadi masyarakat yang percaya diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alegantina, S., Isnawati, A., & Mutiatikum, D. (2008). Sarana Produksi pada Beberapa Pabrik Makanan dan Media Litbang Kesehatan, 18(4), 235–243.
- Aprilia, A., & Rani, P. (2020). Pengaruh Metode Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Materi Pelatihan dan Kompetensi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak (Studi Empiris pada Relawan Pajak 2019 Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan II). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 91–108.
- Aswari, S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok 'Iyan Handicraft' (Studi Di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 194–209.
- Cahyanto, G. D., Wibowo, A., & Permatasari, P. (2021). Kemitraan Antara Petani Kopi dengan Perusahaan (Studi Kasus Kintamani). *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(1), 173–190.
- Kinontoa, R. F., Posumah, J., & Plangiten, N. (2022). Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Bolangitan Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(113).

<sup>4</sup> Copyright © 2023, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

- Kurniasanti, S. A., Sumarwan, U., & Kurniawan, B. P. Y. (2014). Analisis dan Model Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Edamame Beku. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(3), 154–163.
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 13–18.
- Setyaningrum, A., & Maria, E. (2022). Peningkatan Jaringan Kemitraan Kelompok Wanita Pengolah Produk Hasil Perikanan di Pantai Kuwaru Bantul. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 77–83.
- Rina, B., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2020). Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 112–123
- Topan, M., & Ifrani, I. (2021). Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 12(2), 317–333
- Sarwoko, E., Nurfaida, I. N., & Ahsan, M. (2021). Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 407–414.